



**Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kelas III Di SD Taman Siswa Pematang Siantar**

Veronika Nainggolan¹, Jubelando O. Tambunan², Chintani Sihombing³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Efarina Indonesia

Email:veronikanainggolan70@gmail.com¹, jou18bel@gmail.com²
cintani03@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Taman Siswa Pematang Siantar, khususnya di kelas IIIA. Kurangnya motivasi belajar, sikap pasif siswa saat kegiatan berlangsung, menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemberian reward dan punishment sebagai bentuk penguatan positif dan korektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa kelas IIIA SD Taman Siswa Pematang Siantar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment yang dilakukan guru berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Besar dampak pemberian reward berdasarkan hasil analisis angket reward, per item dengan skor tertinggi adalah pada p4 (reward material) sebesar 94,57%. Persentase rata-rata skor reward adalah 84,23%, yang termasuk dalam kategori Baik. Skor terendah pada p5 (reward simbolik) yaitu 73,91%. Besar dampak pemberian punishment berdasarkan hasil analisis angket dengan skor tertinggi adalah p4 (punishment non-verbal) sebesar 91,30%. Skor terendah pada p6 (punishment normatif) dan p8 (punishment psikologis) 81,52%. Persentase rata-rata skor punishment adalah 84,13%, yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pemberian punishment terhadap minat belajar pada tingkat yang baik (85,65%). Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap kedua strategi tersebut, dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa dampak pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Taman Siswa Pematangsiantar berdampak positif.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Minat Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest of students in learning Indonesian at Taman Siswa Elementary School, Pematang Siantar, especially in class IIIA. The lack of learning motivation, students' passive attitude during the activity, indicates the need for more effective and enjoyable learning strategies. One strategy that can be applied is the provision of rewards and punishments as a form of positive and corrective reinforcement. The purpose of this study is to analyze how the impact of giving rewards and punishments to increase students' interest in learning Indonesian. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The sample in this study amounted to 23 students of class IIIA Taman Siswa Elementary School, Pematang Siantar. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that the application of rewards and punishments carried out by teachers has a positive impact on increasing students' interest in learning. The magnitude of the impact of giving rewards based on the results of the reward questionnaire analysis, per item with the highest score is on p4 (material reward) at 94.57%. The average percentage of reward scores was 84.23%, which is included in the Good category. The lowest score was on p5 (symbolic reward) which was 73.91%. The magnitude of the impact of punishment based on the results of the questionnaire analysis with the highest score was p4 (non-verbal punishment) at 91.30%. The lowest scores were on p6 (normative punishment) and p8 (psychological punishment) at 81.52%. The average percentage of punishment scores was 84.13%, which is included in the Good category. This shows that the impact of punishment on learning interest is at a good level (85.65%). Students showed a positive response to both strategies, and became more active in participating in lessons. Thus, it can be concluded that the impact of giving rewards and punishments in learning Indonesian for Grade III at Taman Siswa Elementary School, Pematangsiantar has a positive impact.

Keywords: Reward, Punishment, Learning Interest, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik anak, yang menjadi landasan bagi perkembangan mereka di masa depan. Di tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan motivasi belajar yang akan terus tumbuh. Salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan adalah minat belajar siswa, yang mencerminkan dorongan dari dalam diri mereka untuk bersedia dan senang mengikuti proses belajar secara aktif dan penuh perhatian. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, minat belajar siswa menjadi perhatian utama,

mengingat bahasa ini tidak hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga alat komunikasi ilmiah dan sosial yang sangat penting.

Di SD Taman Siswa Pematang Siantar, minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang terlibat. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di kalangan siswa kelas III yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial. Pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa siswa sangat antusias saat pelajaran berlangsung, sementara yang lain tampak kurang memperhatikan dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Kondisi ini menggambarkan perlunya pendekatan yang sesuai agar semua siswa dapat terlibat secara merata.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, penerapan strategi reward dan punishment menjadi salah satu pilihan yang banyak digunakan. Reward, atau penghargaan, diberikan untuk memperkuat perilaku positif, seperti aktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau berpartisipasi dalam diskusi. Di sisi lain, punishment, atau hukuman edukatif, digunakan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku negatif, seperti tidak memperhatikan guru atau mengganggu teman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Subakti dan Prasetya (2020), penggunaan strategi ini yang proporsional dan konsisten dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan reward dan punishment di kelas III SD Taman Siswa Pematang Siantar dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, Ibu Puji Irfana, yang menyadari bahwa minat belajar siswa masih bervariasi. Beliau memberikan reward dalam bentuk pujian dan hadiah kecil, seperti permen, bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik atau menyelesaikan tugas. Pemberian reward ini tidak hanya bertujuan untuk memotivasi siswa, tetapi juga untuk mengapresiasi usaha mereka dalam belajar. Di sisi lain, punishment diberikan secara bijaksana untuk mendisiplinkan siswa yang kurang memperhatikan atau tidak menyelesaikan tugas, sehingga mereka dapat memahami batasan dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Studi awal menunjukkan bahwa penerapan strategi reward dan punishment di SD Taman Siswa Pematang Siantar mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang mendapat penghargaan cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Sementara itu, punishment edukatif yang diberikan dengan bijaksana membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam belajar.

Reward adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa untuk mengakui pencapaian atau perilaku positif mereka, dengan tujuan memperkuat perilaku yang diharapkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Mustika & Yuliani, 2022). Fungsi reward dalam pendidikan adalah sebagai alat penguatan positif

yang dapat meningkatkan motivasi belajar, menanamkan nilai-nilai moral, dan menciptakan suasana kelas yang positif (Astari, Aisyah, & Sari, 2020).

Punishment adalah hukuman yang diterapkan untuk mengoreksi perilaku menyimpang siswa dan bertujuan untuk mendisiplinkan serta membimbing mereka agar tidak mengulangi kesalahan (Nursyamsi, 2021). Fungsi punishment adalah untuk menghentikan atau mengubah perilaku siswa yang tidak sesuai, membangun disiplin, dan memberikan pengalaman belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka (Suharjo & Pribadi, 2022).

Minat belajar adalah konsistensi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, yang berdampak pada motivasi dan efektivitas proses belajar (Hadiansah & Praandini, 2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi lingkungan belajar, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta peran guru dalam menciptakan suasana yang mendukung (Yohana & Anitra, 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta membangun literasi dasar yang kuat (Dwi Kurniawati, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dampak pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Taman Siswa Pematang Siantar. Pendekatan ini efektif untuk menangkap dinamika pembelajaran secara natural (Moleong, 2021). Penelitian dilakukan di SD Taman Siswa Pematang Siantar pada bulan Juli 2025, berfokus pada siswa kelas III.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SD Taman Siswa Pematang Siantar yang berjumlah 254 siswa (Handayani, 2020). Sampel diambil dari kelas IIIA, terdiri dari 23 siswa, ditambah satu guru sebagai informan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk mengumpulkan data (Fitriyah & Subagyo, 2020). Angket menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap reward, punishment, dan minat belajar.

Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan partisipatif terhadap penerapan reward dan punishment, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan mereka, pengumpulan data tertulis untuk mengukur persepsi siswa, serta dokumentasi yang mengumpulkan data visual dan catatan penting terkait penelitian. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil dengan teori dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Taman Siswa Pematangsiantar terletak di JL. KARTINI NO.18, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Propinsi Sumatera Utara. Lokasi kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar karena memiliki bangunan dengan kondisi yang baik, dengan fasilitas yang memadai untuk menjalankan proses belajar mengajar. Lebih lengkapnya profil SD Taman Siswa Pematangsiantar pada tabel 4.1 berikut :

Kurikulum yang digunakan di SD Taman Siswa Pematangsiantar adalah kurikulum K13 untuk kelas III dan VI, kemudian untuk kelas I,II,IV dan V menggunakan kurikulum merdeka.

Hasil Uji Validitas

Pada uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan 23 siswa kelas III sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah siswa yang berasal dari sekolah lain yaitu SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel dengan $a = 0,05$ dimana jika r hitung $>$ r tabel maka butir tersebut dikatakan valid. Adapun r tabel dari daftar r product moment dengan $a = 0,05$ dan $N = 23$ adalah 0,413

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Reward

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's	Keterangan
0,60	0,78	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2010, berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa instrument angket tersebut reliabel, dengan menggunakan nilai acuan 0,6 dan nilai uji Cronbach's Alpha adalah 0,78.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Punishment

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's	Keterangan
0,60	0,75	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2010, berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa instrument angket tersebut reliabel, dengan menggunakan nilai acuan 0,6 dan nilai uji Cronbach's Alpha adalah 0,75.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's	Keterangan
0,60	0,69	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2010, berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa instrument angket tersebut reliabel, dengan menggunakan nilai acuan 0,6 dan nilai uji Cronbach's Alpha adalah 0,69. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui Angket

wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Dan data yang akan dianalisis adalah sesuai dengan data hasil penelitian pada Bab IV yakni mengacu pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Penerapan Strategi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Taman Siswa Pematangsiantar

Menurut hasil wawancara Ibu Puji Irfana (Guru Bahasa Indonesia Kelas III) Sepanjang ibu mengajar reward itu ibu kasi ke anak-anak, itulah apresiasi ibu kemereka bahwasannya ibu menghargai mereka, mungkin dari anak-anak yang tadinya dia tidak suka belajar bahasa Indonesia ini, terutama menulis, mereka paling malas menulis huruf tegak bersambung, itu kan wajib, jadi bagi yang tidak suka itu pasti lama siapnya. Bisa satu les pelajaran dia menulis tegak bersambung karna itu wajib, nah itu nanti mau tidak siap. Jadi ibu selalu bilang, tidak perlu mikirkan cantik, siap aja dulu begitu, nanti jika sudah siap ibu beri hadiah. Jadi yang malas itu berlomba-lomba, itulah kalau kita beri reward. Kalau punishment terkadang untuk anak-anak se usia kelas III ini, ibu lebih kasi kehukuman kerjaan atau ibu suruh bersih-bersih , ibu suruh dia piket, yang harusnya dia tidak piket , jadi dia lebih berubah ke tanggung jawab. Tapi memang sejauh ini ibu tidak harus pakai suara kuat, tidak teriak. Kadang cuma dilihat saja mereka sudah mengerti, sudah paham kalau ibu tidak suka. Karna ibu selalu bilang tidak harus marah-marah kan. Kalau kita bisa ngomong baik-baik, kenapa harus teriak kan, karna ibu sayang sama kalian, terkadang ibu bilang begitu makanya ibu kasi tau. Kalau ibu tidak peduli, ya bodoh amat, kalau dia tidak mau menulis ya terserah begitu, cuman kan ibu tidak begitu, ayo sama-sama yang mana tidak tau ayo kita ulangi lagi. Jadi hukumannya itu tidak dalam bentuk fisik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru Bahasa Indonesia kelas III menerapkan reward dan punishment secara konsisten sebagai bagian dari strategi meningkatnya minat belajar siswa. Penerapan reward dan punishment oleh guru Bahasa Indonesia di kelas III SD Taman Siswa Pematangsiantar merupakan strategi yang terencana dan konsisten. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi atas perilaku positif, seperti keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menjawab pertanyaan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Reward ini tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga berupa pujian, atau nilai tambahan.

Sebaliknya, punishment diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan kelas, seperti datang terlambat, mengganggu suasana belajar, tidur di kelas, atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Bentuk punishment yang digunakan bersifat edukatif, seperti teguran lisan, pengurangan dan membersihkan kelas. Guru menghindari hukuman fisik dan lebih menekankan pendekatan yang membangun. Strategi ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Konsistensi guru dalam menerapkan reward dan punishment juga menjadi kunci agar siswa memahami batasan perilaku serta tujuan dari penghargaan dan konsekuensi yang

mereka terima. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa baik reward maupun punishment digunakan guru sebagai bagian dari strategi untuk mengontrol perilaku siswa dan meningkatkan motivasi belajar/minat belajar siswa di kelas.

Dampak Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut hasil wawancara Ibu Puji Irfana, Reward dan punishment yang ibu terapkan jelas berdampak. Sejauh ini masih berdampak positif. Jadi anak-anak lebih semangat, hanya untuk satu permen, mereka sebahagia itu. Sepertinya memang mereka butuh dihargai usahanya itu, ibu rasa positif sejauh ini. Jadi anak-anak itu bersaing secara sehat. Contohnya ibu bilang besok kita ada mendongeng, siapa yang bisa menceritakan kisahnya dari awal sampai akhir ibu kasi permen, nah nanti mereka akan berlomba-lomba mendengar. Kebetulan kita kan mendongeng pakai proyektor. Nah kalau semisalnya ibu tidak memberikan reward, mereka akan ribut, mengganggu temannya yang lain. Ya namanya anak-anak berapa menit udah jago itu, mencari fokusnya itu kita susah. Makanya selalu diawal ibu bilang siapa yang bisa meenceritakan dongeng dari awal sampai akhir ibu ada hadiah. Nah jadi semua anak-anak itu tekun mendengarnya. Ya walaupun nanti hanya ada 3 orang yang benar menceritakan, namun yang lainnya tetap ibu bagi, karna ya usahanya itu, mereka bisa diam, tidak mengganggu yang lain itu juga ibu hargai. Kalau dampak dari punishment ini ya mereka lebih bertanggung jawab, semisal mereka tidak mengerjakan pr, atau mereka ribut dikelas, nah ibu kasi hukumannya ini membersihkan kelas. Jadi besoknya, yang tadinya mereka tidak mengerjakan pr, mereka akan mengerjakan pr. Jadi dampak si punishment ini kan lebih ke positif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar/ perilaku siswa di kelas, terlihat bahwa siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan reward dan punishment, mereka terlihat antusias pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung, fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar siswa meningkat karena reward memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan punishment menjadi pengingat agar tetap disiplin mengerjakan tugasnya.

Tabel 4. Interpretasi Kategori Skor Rata-rata Reward

Kategori	Rentang Persentase	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Ke-
Sangat Baik	90%-100%	2	4, 10
Baik	80%-<90%	5	1, 2, 3, 8, 9
Cukup	70%<80%	3	5, 6, 7
Kurang	<70%	0	-

Berdasarkan hasil analisis angket reward, item dengan skor tertinggi adalah P4 (94,57%), yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai penghargaan berupa hadiah dari guru. Selain itu, P10 (91,3%) juga tinggi, yang menggambarkan bahwa siswa merasa senang ketika guru memberikan nilai tambah saat mereka mengerjakan tugas

tepatis waktu. Dengan demikian, persentase rata-rata skor reward adalah 84,23%, yang masuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward memberikan dampak positif yang cukup baik terhadap minat belajar siswa.

Tabel 5. Interpretasi Kategori Skor Rata-rata Punishment

Kategori	Rentang Persentase	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Ke-
Sangat Baik	90%-100%	1	4
Baik	80%-<90%	9	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Cukup	70%<80%	0	-
Kurang	<70%	0	-

Berdasarkan hasil analisis angket punishment, Item dengan skor tertinggi adalah p4 (91,30) yang menunjukkan bahwa ketika siswa tidak mengumpulkan tugas maka guru mengurangi nilai siswa, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat membuat siswa lebih disiplin dalam belajar. Dengan demikian, persentase rata-rata skor punishment adalah 84,13%, yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pemberian punishment terhadap minat belajar pada tingkat yang baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuesi Jawaban Tiap Pernyataan pada Angket Minat Belajar

Item Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah
Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	11	12	0	0	23
Saya antusias saat pelajaran Bahasa Indonesia dimulai.	12	11	0	0	23
Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi.	13	10	0	0	23
Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan cerita atau bacaan	11	10	2	0	23
Saya aktif bertanya saat tidak mengerti materi Bahasa Indonesia.	11	10	2	0	23
Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan serius.	11	10	2	0	23
Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu.	10	10	3	0	23
Saya rajin menulis dan membaca saat pelajaran Bahasa Indonesia	11	12	0	0	23
Saya tidak merasa terpaksa saat	11	11	1	0	23

belajar Bahasa Indonesia.					
Saya mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah.	7	16	0	0	23
Jumlah	108	112	10	0	230
Persentase	55%	43%	2%	0%	100%
Persentase Rata-rata	86%				
Kriteria	Baik				

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban responden terhadap angket minat belajar, diperoleh data sebagai berikut:

Pada pernyataan "Saya senang belajar Bahasa Indonesia," sebanyak 11 siswa (47,83%) menjawab *Sangat Setuju* dan 12 siswa (52,17%) menjawab *Setuju*. Tidak ada siswa yang menjawab *Tidak Setuju* maupun *Sangat Tidak Setuju*, sehingga total responden adalah 23 siswa. Pada pernyataan "Saya antusias saat pelajaran Bahasa Indonesia dimulai," sebanyak 12 siswa (52,17%) memilih *Sangat Setuju* dan 11 siswa (47,83%) memilih *Setuju*. Tidak terdapat respon negatif dari siswa. Selanjutnya, pada pernyataan "Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi," 13 siswa (56,52%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 10 siswa (43,48%) menyatakan *Setuju*. Tidak ada jawaban *Tidak Setuju* maupun *Sangat Tidak Setuju*.

Untuk pernyataan "Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan cerita atau bacaan," 11 siswa (47,83%) menjawab *Sangat Setuju*, 10 siswa (43,48%) *Setuju*, dan 2 siswa (8,69%) *Tidak Setuju*. Pada pernyataan "Saya aktif bertanya saat tidak mengerti materi Bahasa Indonesia," 11 siswa (47,83%) memilih *Sangat Setuju*, 10 siswa (43,48%) memilih *Setuju*, dan 2 siswa (8,69%) memilih *Tidak Setuju*. Begitu pula pada pernyataan "Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan serius," 11 siswa (47,83%) menjawab *Sangat Setuju*, 10 siswa (43,48%) *Setuju*, dan 2 siswa (8,69%) *Tidak Setuju*. Untuk pernyataan "Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu," 10 siswa (43,48%) menjawab *Sangat Setuju*, 10 siswa (43,48%) *Setuju*, dan 3 siswa (13,04%) *Tidak Setuju*. Pada pernyataan "Saya rajin menulis dan membaca saat pelajaran Bahasa Indonesia," 11 siswa (47,83%) menjawab *Sangat Setuju* dan 12 siswa (52,17%) menjawab *Setuju*, tanpa respon negatif. Selanjutnya, pada pernyataan "Saya tidak merasa terpaksa saat belajar Bahasa Indonesia," 11 siswa (47,83%) memilih *Sangat Setuju*, 11 siswa (47,83%) memilih *Setuju*, dan 1 siswa (4,34%) memilih *Tidak Setuju*. Terakhir, pada pernyataan "Saya mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah," 7 siswa (30,43%) menjawab *Sangat Setuju* dan 16 siswa (69,57%) menjawab *Setuju*. Tidak ada respon *Tidak Setuju* maupun *Sangat Tidak Setuju*.

Tabel 7. Hasil Skor Sesuai Angket Minat Belajar per Item Skala Likert

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Saya senang belajar Bahasa Indonesia.	80	86,96	Baik
2.	Saya antusias saat pelajaran Bahasa Indonesia dimulai.	81	88,04	Baik
3.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi.	82	89,13	Baik
4.	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan cerita atau bacaan	78	84,78	Baik
5.	Saya aktif bertanya saat tidak mengerti materi Bahasa Indonesia.	78	84,78	Baik
6.	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan serius.	78	84,78	Baik
7.	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu.	76	82,61	Baik
8.	Saya rajin menulis dan membaca saat pelajaran Bahasa Indonesia	80	86,96	Baik
9.	Saya tidak merasa terpaksa saat belajar Bahasa Indonesia.	79	85,87	Baik
10.	Saya mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah	76	82,61	Baik
Rata-rata Skor Minat Belajar			85,65	Baik

Berdasarkan hasil skor angket minat belajar yang diolah menggunakan skala Likert, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pernyataan "Saya senang belajar Bahasa Indonesia" memperoleh total skor sebesar 80 dengan persentase 86,96%, masuk dalam kategori Baik.
2. Pernyataan "Saya antusias saat pelajaran Bahasa Indonesia dimulai" memperoleh skor 81 dengan persentase 88,04%, kategori Baik.
3. Pernyataan "Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi" memperoleh skor 82 atau 89,13%, kategori Baik.
4. Pernyataan "Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan cerita atau bacaan" memperoleh skor 78 dengan persentase 84,78%, kategori Baik.
5. Pernyataan "Saya aktif bertanya saat tidak mengerti materi Bahasa Indonesia" juga memperoleh skor 78 (84,78%), kategori Baik.

6. Pernyataan "Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan serius" mendapat skor 78 (84,78%), kategori Baik.
7. Pernyataan "Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu" mendapat skor 76 atau 82,61%, termasuk dalam kategori Baik.
8. Pernyataan "Saya rajin menulis dan membaca saat pelajaran Bahasa Indonesia" memperoleh skor 80 (86,96%), kategori Baik.
9. Pernyataan "Saya tidak merasa terpaksa saat belajar Bahasa Indonesia" memperoleh skor 79 (85,87%), kategori Baik.
10. Pernyataan "Saya mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah" memperoleh skor 76 (82,61%), kategori Baik.

Rata-rata skor keseluruhan dari 10 pernyataan tersebut adalah 85,65%, yang masuk dalam kategori Baik.

Tabel 8. Interpretasi Kategori Skor Rata-rata Minat Belajar

Kategori	Rentang Persentase	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Ke-
Sangat Baik	90%-100%	-	-
Baik	80%-<90%	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Cukup	70%<80%	-	-
Kurang	<70%	-	-

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar menunjukkan bahwa minat belajar yang baik terhadap pelajaran bahasa indonesia. Tidak ada item yang berada dibawah kategori cukup atau kurang dengan persentase rata-rata nilai 85,65% berada pada kategori baik

Respon Siswa terhadap pemberian Reward dan Punishment dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Kelas III SD Taman Siswa Pematangsiantar, reward dan punishment salah satu strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena dengan adanya reward siswa merasa dihargai atas usaha dalam semangatnya belajar. Sementara punishment juga dibutuhkan agar siswa belajar untuk disiplin dan bertanggungjawab atas sikap dan tugas-tugasnya. Cara guru menerapkannya secara konsisten dan sabar karena menyesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Reward diberikan setelah siswa menunjukkan perilaku yang baik atau positif, seperti menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, aktif dalam pembelajaran. Bentuk reward yang saya berikan bisa berupa pujian langsung saat dikelas, kadang memberikan hadiah kecil seperti pensil atau makanan ringan. Dari yang guru lihat adapun respon siswa setelah mendapatkan reward mereka sangat senang dan membuat suasana belajar menjadi lebih semangat.

Sementara punishment yang guru terapkan bila siswa melanggar aturan kelas, seperti ribut saat belajar dikelas, tidak mengerjakan PR, atau mengganggu temannnya saat belajar. Bentuk punishment yang diterapkan kepada siswa seperti teguran lisan, meminta siswa menulis ulang tugas yang tidak dikerjakan atau mengurangi waktu bermain mereka jika tidak disiplin, guru menghindari hukuman fisik karena lebih mengutamakan pendekatan yang membangun. Menurut guru ini cukup berdampak. Misalnya siswa yang awalnya sering terlambat mulai datang lebih tepat waktu. Ada juga yang mulai bertanggungjawab untuk mengerjakan tugasnya karena tidak ingin mendapat teguran lagi. Namun juga selalu tetap memberikan arahan setelah memberi punishment agar mereka memahami tujuannya.

Respon siswa setelah mendapatkan reward mereka sangat senang dan membuat suasana belajar menjadi lebih semangat dan termotivasi ketika diberi reward dan sebaliknya, punishment membuat mereka juga belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab atas sikap dan tugas-tugasnya. Hal ini efektif karena dapat memotivasi secara positif. Siswa juga merasa senang dan bersemangat jika diberi reward meskipun begitu punishment tetap diperlukan sebagai pengingat bahwa ada konsekuensi dari setiap tindakan yang tidak baik. Guru melihat adannya perubahan yang baik, contohnya siswa yang sebelumnya malas mengerjakan tugas setelah beberapa kali diberi reward berubah menjadi rajin. Begitu juga siswa yang suka mengganggu temannya, setelah diberi teguran dan hukuman menulis sekarang lebih baik saat belajar. Namun terdapat tantangan yang guru hadapi adalah bagaimana menjaga agar reward dan punishment tidak menjadi kebiasaan yang hanya bersifat jangka panjang, karena kadang ada siswa yang semakin semangat belajar setelah mendapatkan reward. Selain itu, saya juga harus adil dalam memberi punishment agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman diantara siswa.

Penerapan reward dan punishment oleh guru Bahasa Indonesia di kelas III SD Taman Siswa Pematangsiantar merupakan strategi yang terencana dan konsisten. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi atas perilaku positif, seperti keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menjawab pertanyaan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas.. Reward ini tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga berupa pujian, atau nilai tambahan. Sebaliknya, punishment diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan kelas, seperti ribut di kelas, atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Bentuk punishment yang digunakan bersifat edukatif, seperti teguran lisan, membersihkan kelas, atau penugasan ulang. Guru menghindari hukuman fisik dan lebih menekankan pendekatan yang membangun.

Strategi ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Konsistensi guru dalam menerapkan reward dan punishment juga menjadi kunci agar siswa memahami batasan perilaku serta tujuan dari penghargaan dan konsekuensi yang mereka terima. Dampak dari penerapan reward dan punishment terhadap minat belajar siswa terlihat jelas melalui peningkatan partisipasi dan semangat siswa selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme

tinggi dalam mengikuti pelajaran, mereka lebih fokus saat guru menjelaskan materi dan lebih aktif dalam kegiatan kelas. Reward terbukti memberikan dorongan positif; siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik. Sementara punishment juga memainkan peran penting sebagai alat pembinaan disiplin. Dengan punishment, siswa lebih memahami tanggung jawab mereka atas tugas-tugas dan peraturan kelas. Kombinasi keduanya mendorong pembentukan karakter yang positif, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada 23 siswa, dengan 10 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa. Persentase rata-rata skor angket reward menunjukkan : 84,23% (kategori Baik) Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada 23 siswa, dengan 10 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa. Persentase rata-rata skor total keseluruhan item pernyataan angket punishment menunjukkan : 84,13% (kategori Baik)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas III di SD Taman Siswa Pematangsiantar secara konsisten menerapkan strategi reward dan punishment untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan strategi ini dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Reward diberikan sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif siswa, seperti keaktifan dalam diskusi, ketepatan menjawab pertanyaan, dan ketekunan menyelesaikan tugas. Bentuk reward yang diberikan tidak hanya berupa materi, tetapi juga pujian lisan dan tambahan nilai, sehingga mampu memotivasi siswa secara efektif.

Sebaliknya, punishment diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan kelas, seperti datang terlambat, mengganggu suasana belajar, tidur di kelas, atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Bentuk punishment yang digunakan bersifat edukatif, seperti teguran lisan, pengurangan dan membersihkan kelas. Guru menghindari hukuman fisik dan lebih menekankan pendekatan yang membangun. Strategi ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam proses belajar Bahasa Indonesia.

Adapun dampak dari pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar serta perilaku siswa di kelas terlihat cukup positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Mereka menjadi lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Dengan adanya reward dan punishment yang diterapkan secara tepat, siswa juga cenderung lebih disiplin dan berusaha menjaga perilaku baik selama proses belajar, dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar siswa meningkat karena reward memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan punishment menjadi

pengingat agar tetap disiplin mengerjakan tugasnya. Besar dampak pemberian reward berdasarkan hasil analisis angket reward, Item dengan skor tertinggi adalah pada p4 (reward material) sebesar 94,57% yang menunjukkan bahwa siswa lebih senang diberikan penghargaan berupa hadiah oleh guru. Dengan demikian, persentase rata-rata skor reward adalah 84,23%, yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pemberian reward terhadap minat belajar pada tingkat yang baik.

Besar dampak pemberian punishment berdasarkan hasil analisis angket dengan skor tertinggi adalah p4 (punishment non-verbal) sebesar 91,30% yang menunjukkan bahwa ketika siswa tidak mengumpulkan tugas maka guru mengurangi nilai siswa, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat membuat siswa lebih disiplin dalam belajar. Dengan demikian, persentase rata-rata skor punishment adalah 84,13%, yang termasuk dalam kategori Baik.

REFERENSI

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 5(1), 25-35.
- Afifa, A. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *Repositori UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Afolo Zebua, Jamli Barus, Rasmalem Raya Sembiring, Resie V. M. Sinaga, & Genti Turnip. (2022). Dampak pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Kristen menurut 2 Timotius 3:14-17 terhadap minat belajar. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 42-52.
- Akmal, S., & Susanti, E. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 95-106.
- Alfisah, N. (2025). Pengaruh Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Keterampilan Bercerita Bahasa Indonesia dan Karakter Siswa Kelas III di SDN Karang Mekar 1. *UIN Antasari*.
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Taraby: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 133-144.
- Anggraini, S., & Siswanto, J. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1), 51-60.
- Anita, S. (2017), Konsep Penguanan Perilaku dengan Reward dan Punishment. Bandung: Pustaka Edukasi.

- Arbain, I. P., Sugiyanto, & Akhyar, F. (2019). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Lampung*. (Full text tersedia pada repository/jurnal Universitas Lampung).
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiyanto, R., Maulida, F. R., & Ilma, N. Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Seni Musik Melalui Media Audio Visual Youtube di Sekolah Dasar. *Jurnal At-Tarbiyah*.
- Ashari, S. (2024). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Sultra Elementary School*.
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan Guru PAUD Tentang Pemberian Reward dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Studies*.
- Astuti, R., & Prasetyo, B. (2023). Manajemen Kedisiplinan di Sekolah Dasar: Pendekatan Edukatif dalam Reward dan Punishment. Yogyakarta: Media Pendidikan Nusantara.
- Aziz, M., & Syarifudin, S. (2020). Dasar-Dasar Pemberian Punishment . Al-Liqo: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 25–35.
- Baroroh, K. K. (2023). Pengaruh Pemberian Punishment dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo. *IAIN Ponorogo*.
- Budiarso, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 33–47.
- Dafit, F., Asnawi, A., Lingga, L. J., & Gusnaida, R. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru SDN 144 Pekanbaru. *Journal Of Human And Education*.
- Dwi Kurniawati, K. (2024). Analisis Keterampilan Guru dalam Menerapkan Project Based Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Akhir Fase A. *Universitas PGRI Madiun*.
- Dzakiah, D., & Alhabisy, F. (2022). Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Interdisipliner*, 5(1), 99–112.
- Eliza, D., & Arinalhaq, R. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JJSIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 34–44.
- Fardani, M. A., & Risasongko, A. R. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Wasis*.
- Fikri, A. (2021). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 2(1), 50–62.

- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 32–43. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/4882>
- Firmansyah, D. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Maju: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 78–85.
- Fitriyah, N., & Subagyo, H. (2020). Instrumen Penelitian Kualitatif: Peran Peneliti dalam Pengumpulan Data. Yogyakarta: Deepublish.
- Fu'ad, M. (2023). Implementasi Reward dan Punishment di Pondok Pesantren Kalimantan Timur. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1), 45–57.
- Hadiansah, D., & Praandini, T. P. (2025). Pengaruh Model Learning Cycle 5E terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hasibuan, S. M. (2022). Strategi Pemberian Reward dan Punishment pada Pembelajaran Tematik SD. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 5(1), 77–91.
- Hudhana, W. D., & Ibrahim, S. (2024). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Cerita Rakyat Berbasis Digital. *Jurnal Literasi, UMT*.
- Husna, N. (2021). Pemberian Reward dan Punishment kepada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *EGALITA: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 3(1), 15–25.
- Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Belajar. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 12–24.
- Iskandar, K., & Khusniyah, E. (2021). Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education Research and Studies*, 3(2), 70–85.
- Jailani, K., Joko, & Agus. (2023). Pengaruh reward dan punishment terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N 2 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1004–1011.
- Kurniawati, D., & Hasanah, L. (2022). Pendekatan Edukatif dalam Pengelolaan Kelas: Reward dan Punishment di Sekolah Dasar. Bandung: Cerdas Mandiri Press.
- Kurniawati, R., & Aryani, Z. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*.
- Lestari, R., & Setiawan, H. R. (2025). Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Tadika Al Fikh. *Jurnal TA'LIMUNA*.
- Listyarini, I., & Langit, S. B. (2025). Pengembangan Media Cerita Bergambar Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 1 Tunahan. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, S. (2022). Pengaruh Penerapan Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–52.
- Mustika, R., & Yuliani, S. (2022). Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Reward dan Punishment di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Eduka.

- Nurdin, M. N. I., & Jaya, I. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Humanis pada Konsep Kurikulum Merdeka: Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 3(1), 17–28.
- Nurhijrah, W. O., & Konisi, L. Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Kemampuan Menganalisis Penokohan dalam Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bastra*.
- Nursyamsi, N. (2021). Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 25–36.
- Pandiangan, P. P., Ester, E., & Lumbantoruan, L. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis STEM Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Journal of Educational Research*.
- Permatasari, E. (2021). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 50–62.
- Prasetyo, M. A. M., & Ritonga, M. A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward dan Punishment . *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Islam*, 3(1), 22–35.
- Prastiwi, D. P., Sundawa, D., & Muthaqin, D. I. (2024). Peran Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 103–113.
- Pratiwi, N., & Herianingtyas, N. L. R. (2024). Perspektif Siswa Kelas Tinggi MI Terhadap Reward and Punishment . *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 5(1), 12–23.
- Purwanto, R., & Hadi, M. I. (2021). Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 13–22.
- Putri, N. A. (2024). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Likuloe. *Universitas Negeri Makassar*.
- Ramadhani, N., & Salminawati, S. (2025). Pengembangan Buku Bacaan Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas III SD Muhammadiyah 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Ramadona, Z. (2024). Peran Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Pesisir Barat. *Universitas Raden Intan Lampung*.
- Rinjani, C. (2021). Metode Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Bukhari dan Muslim. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 21–30.
- Rochanah, L. (2025). Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. *Google Books*.
- Rohman, S., Zaroh, E. F., & Irawati, T. N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning. *Discovery: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rosyid Zaiful dan Abdullah Aminol Rosid, 2018, Reward and Punishment Dalam Pendidikan, Malang: Literasi Nusantara
- Sa'diyah, H. (2023). Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 10–21.

- Salsabila, P., & Daulay, Z. Z. (2023). Peran Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Smartkids: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Saputra, R. A., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Educatio: Jurnal FKIP Unma*, 5(3), 122–133.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., & Hasibuan, N. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendekia*.
- Sari, P. S., & Santosa, S. (2024). Penerapan Teori Classical Conditioning dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam. *SITTAH: Journal of Primary Education*.
- Sazidah, M., Hanifah, R. M., & Haliza, R. V. (2023). Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 90–104.
- Setiawan, H. R., & Lestari, R. (2025). Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan*.
- Shafa, A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar pada Siswa Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *ResearchGate*
- Siregar, B., & Siregar, S. (2022). Manajemen Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(2), 34–45.
- Siti Hawa, S. H. (2024). Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mumtaz*, 2(1), 1–12.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia. *Basataka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 55–68.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, S., & Pribadi, F. (2021). Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 70–82.
- Tanjung, R., & Supriani, Y. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 70–85.
- Tatontos, D., Siswanto, S. P., Rawung, S., & Tulung, F. (2024). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan bagi siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Tondano
- Wani, K. E. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Widodo, W., Sholeh, A., & Amiruddin, A. (2024). Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran PAI. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 72–84.
- Wulandari, T., & Sugiarto, A. (2023). Strategi Guru dalam Memberikan Reward dan Punishment di Sekolah Dasar. Jakarta: Cipta Edukasi Press.

- Yohana, V., & Anitra, R. (2025). Analisis Pemahaman Konsep PKn pada Materi Keberagaman Budaya Bangsaku. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Dasar*.
- Yuliarti, L. (2021). Konsep Reward dan Punishment dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Yuniarto, B., Rodiya, Y., & Saefuddin, D. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 13-27.
- Zakiah, L., & Arsyah, R. N. (2024). Pemberian Reward dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Zalfa, L. K. (2025). Pengembangan Media Interaktif Materi Larutan Penyangga Berbasis TPACK Menggunakan Google Sites untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Universitas Jambi Repository*.
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pubmedia Jurnal PTK Indonesia*, 1(1), 45-53.